

Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* Pada Kelompok Remaja “Tangguh” Desa Krocok Kecamatan Japah Kabupaten Blora

Monita Nur Shabrina^{1*}, Achmad Irchamni¹, Agustina Putri Reistanti¹, Widodo¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora, Blora, Indonesia

*monitashabrina@gmail.com

ABSTRAK

Batik *ecoprint* merupakan teknik membatik modern yang menggunakan daun dan bunga sebagai media pewarna alami. Pelatihan ini dilaksanakan untuk mengaktifkan kembali Kelompok Remaja “Tangguh” di Desa Krocok, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, serta mengenalkan teknik batik *ecoprint* kepada generasi muda sebagai upaya pelestarian budaya dan pengembangan kreativitas. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebanyak 17 peserta mengikuti pelatihan dan memproduksi taplak meja dari kain mori dengan memanfaatkan daun jati, daun pepaya, daun mangga, serta berbagai jenis bunga. Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif dan komunikatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, keterampilan baru dalam membatik, serta rencana lanjutan berupa pelatihan lanjutan bagi masyarakat umum dan ibu-ibu PKK. Program ini diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan remaja dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat melalui industri kreatif berbasis lingkungan.

Kata Kunci: Batik Ramah Lingkungan; Desa Krocok Blora; *Ecoprint*; Pelatihan Keterampilan; Pemberdayaan Remaja.

ABSTRACT

Ecoprint batik is a modern batik-making technique that uses leaves and flowers as natural coloring media. This training was conducted to reactivate the “Tangguh” Youth Group in Krocok Village, Japah District, Blora Regency, and to introduce the *ecoprint* batik technique to the younger generation as a means of preserving culture and enhancing creativity. The activity was carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. A total of 17 participants joined the training and produced tablecloths using mori fabric, teak leaves, papaya leaves, mango leaves, and various types of flowers. A participatory and communicative approach was used to ensure active engagement. The results indicated increased enthusiasm, new batik-making skills, and a follow-up plan to extend the training to the public and the women’s group (PKK). This program is expected to serve as a means of youth empowerment and improve the community’s economic productivity through environmentally friendly creative industries.

Keywords: Community Empowerment; Creativity; *Ecoprint* Batik; Youth Training; Local Cultur.

1. Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju tahap pendewasaan, Masa remaja merupakan masa peralihan, di mana terjadinya suatu perbedaan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya (Suryana et al., 2022). Fase remaja menjadi masa dimana seseorang mencari sebuah jati dirinya, pada tahap pencarian jati diri membuat remaja ingin mencoba hal-hal yang baru dan mencari jati diri dengan bergaul dengan kelompok sebayanya (Bunsaman & Krisnani, 2020). Pada masa ini banyak hal baik dan buruk yang menarik perhatian para remaja, lingkungan juga berperan penting dalam proses perkembangan remaja, sebab lingkungan akan dijadikan media eksperimen oleh para remaja dalam mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan, implementasi tersebut bisa berdampak baik maupun berdampak buruk bagi diri dan lingkungannya (Shidiq &

Raharjo, 2018). Hal tersebut kemudian dijadikan salah satu alasan pemerintah Desa Krocok Kecamatan Japah Kabupaten Blora untuk memperhatikan generasi muda yang dimiliki. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan membimbing para remaja untuk lebih produktif dengan membentuk Kelompok Remaja “Tangguh”.

Kelompok remaja atau lebih dikenal dengan Karang Taruna ialah suatu organisasi di lingkungan masyarakat yang mempunyai kapasitas untuk berkembang dari segi pemberdayaan masyarakat, kemampuan pendidikan, dan kompetensi kerja (Suprayogi et al., 2022). Melalui wadah organisasi Karang Taruna, dibutuhkan pengembangan, pengarahan, pembinaan kearah pengembangan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan mereka (Crisandye, 2018). Karang Taruna di Desa Krocok atau yang biasa disebut Kelompok Remaja “Tangguh”, memiliki beberapa macam agenda rutin salah satunya ialah agenda wajib bulanan. Agenda wajib bulanan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membahas program kerja yang sudah terlaksana maupun akan dilaksanakan. Selain agenda wajib bulanan ada juga kegiatan lain seperti kerja bakti, olahraga bersama, dan musyawarah umum yang melibatkan pemerintah desa serta para tokoh masyarakat. Adapun kegiatan yang sudah menjadi rutinitas Kelompok Remaja “Tangguh” tersebut dibutuhkan adanya penyegaran kegiatan yang dapat mengasah potensi para generasi muda.

Potensi yang dimiliki generasi muda dapat dijadikan suatu kekuatan dalam sebuah perubahan, yang tumbuh didasari oleh kesadaran serta tanggung jawab sosial dari dan oleh untuk masyarakat (Ramlan, 2020). Tujuan dari adanya pelatihan bagi anggota Kelompok Remaja ini ialah memberikan bekal bagi Kelompok Remaja di Desa Krocok agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam memasuki dunia wirausaha yang mandiri sebagai salah satu upaya dalam rangka menumbuhkan kecakapan hidup dalam bidang kewirausahaan (Herawati et al., 2021). Dengan memberikan pendampingan pelatihan pada Kelompok Remaja “Tangguh” diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Krocok. Salah satu upaya pendampingan pelatihan yaitu dengan membuat batik *ecoprint*. Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini menjadi salah satu upaya bagi para remaja di Desa Krocok untuk mencintai serta melestarikan budaya asli Indonesia. Batik merupakan warisan budaya yang terlahir sebagai seni karya yang terus berkembang seiring perkembangan zaman dan perlu dilestarikan (Saraswati et al., 2015).

Batik *ecoprint* beberapa waktu belakangan ini sedang banyak diminati oleh banyak orang, karena pewarnaan atik *ecoprint* menggunakan teknik transfer warna serta bentuk secara langsung pada kain (Istifadhoh et al., 2022). Pemilihan pembuatan batik *ecoprint* sebagai pelatihan yang dilakukan didasari dengan alasan proses pembuatan batik *ecoprint* masih sangat sederhana dan jugacenderung mudah serta bahan-bahan yang digunakan juga bersifat murah, penggunaan alat yang sederhana juga mudah didapatkan, serta biaya yang dibutuhkan tidak besar (Cahyani et al., 2022). Selain menekan pengeluaran biaya batik *ecoprint* ini lebih ramah lingkungan karena menggunakan bahan bahan lami, berbeda dengan batik biasa yang menggunakan parafin selain biaya yang dikeluarkan lebih mahal juga risikonya lebih besar karena dapat menyebabkan pencemaran udara dan lingkungan (Widyaningsih et al., 2021).

Harapannya setelah adanya pelatihan pembuatan batik *ecoprint* para anggota Kelompok Remaja “Tangguh” ini dapat memanfaatkan tanaman-tanaman yang ada di sekitar tempat mereka tinggal untuk dijadikan media pembuatan batik *ecoprint*. Yang mana hal tersebut selain dapat meningkatkan produktifitas bisa juga menjadi pendapatan tambahan bagi para remaja ini bila memproduksi batik *ecoprint* secara masal dan menjualnya ke khalayak luas, serta dari hasil pelatihan yang diperoleh diharapkan menambah pengetahuan dan kompetensi pada setiap anggota Kelompok

Remaja di Desa Krocok (Putranto et al., 2020). Menurut Azahra dalam (Islamia et al., 2023) bahwa membatik menggunakan teknik *ecoprint* mempunyai keterampilan untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat sekitar Desa Krocok Kecamatan Japah ini melalui industri kreatif. Pengembangan industri kreatif terkait potensi masyarakat melalui adanya pelatihan pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* cukup menarik dan dirasa perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk pengembangan industri kreatif (Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Desa Krocok dan Ketua Kelompok Remaja “Tangguh” menyampaikan bahwa perlu adanya pendampingan serta bantuan dalam pelaksanaan kegiatan bagi Kelompok Remaja “Tangguh” ini karena terbatasnya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia. Disamping itu terdapat masalah lain terkait pelaksanaan kegiatan rutin bulanan yang dirasa membosankan sehingga dibutuhkan adanya inovasi.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini ialah pendekatan partisipatif dan komunikasi personal (Choirina et al., 2022). Pendekatan partisipatif dan komunikasi personal memiliki tujuan tidak hanya mengakomodasi kepentingan masyarakat dalam bidang informasi saja, tetapi juga menjadi salah satu media peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dimana mereka hidup, peningkatan kepercayaan diri dan kekuatan masyarakat lokal (Sinaga et al., 2016). Metode pelaksanaan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dibagi ke dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan batik *ecoprint* bagi Kelompok Remaja “Tangguh” Desa Krocok ini dimulai dengan observasi agenda kegiatan rutin dan wawancara dengan anggota mengenai permasalahan yang berkaitan dengan berjalannya program atau kegiatan yang sedang dijalankan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan survei yang dilakukan mencari tanaman yang berpotensi sebagai media batik *ecoprint*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan survei yang telah dilakukan kemudian dijadikan perencanaan dan persiapan pelaksanaan pelatihan pembuatan batik dengan metode *ecoprint*, yang bertujuan untuk menghidupkan kembali agenda rutin bulanan serta meningkatkan produktifitas Kelompok Remaja “Tangguh” di Desa Krocok Kecamatan Japah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* diawali dengan sosialisasi terkait pembuatan batik *ecoprint*. Kegiatan selanjutnya yaitu mempersiapkan media yang dibutuhkan antara lain kain putih, berbagai macam daun dan bunga, dan palu. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat batik *ecoprint* ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Krocok pada hari minggu tanggal 18 Febuari 2024, yang diikuti sekitar 17 orang anggota Kelompok Remaja “Tangguh”.

c. Evaluasi

Tahapan terakhir dari pelaksanaan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan pelatihan dilaksanakan dan mengevaluasi dengan tujuan untuk menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan *ecoprint* diukur

dengan cara membuat perbandingan antara kondisi sebelum dilaksanakan pelatihan dan setelah dilaksanakannya pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini didasari oleh keinginan kepala Desa Krocok untuk menghidupkan kembali kelompok remaja yang ada di Desa Krocok, yang mana kelompok remaja ini sudah beberapa waktu belakangan tidak aktif dikarenakan berbagai faktor yang ada seperti tidak menariknya kegiatan yang dilaksanakan serta para remaja di Desa Krocok ini lebih tertarik bermain atau mencari kesenangan diluar Desa.

Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini memiliki beberapa tujuan yakni: menghidupkan kembali Kelompok Remaja “Tangguh”, memperkenalkan kebudayaan Indonesia yakni membatik dengan menggunakan metode baru yang menarik, serta diharapkan para remaja Desa Krocok ini bisa lebih produktif dengan menciptakan kain batik *ecoprint* dan dapat membuatnya secara masal kemudian bisa menjualnya ke kalangan umum. Dilaksanakannya pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini juga dapat dijadikan ajang untuk para orang tua di desa Krocok melihat kegiatan Kelompok Remaja “Tangguh” yang bermanfaat, sehingga para orang tua bisa memotivasi anaknya untuk turut aktif pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

a. Alat dan Bahan



Gambar 1. Proses peletakan pola batik

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik *ecoprint* yakni yang pertama alatnya: alat yang digunakan hanya palu untuk memukul-mukul media tanaman yang digunakan sebagai cetakan. Kedua yaitu bahan, bahan yang digunakan yakni kain mori seukuran 1x1 m, daun jati, daun pepaya, daun jambu biji, daun belimbing, daun kersen, daun mangga, bunga melati, bunga mawar, bunga kenanga, bunga kenikir, bunga matahari.

Persiapan selanjutnya yang dilakukan yaitu proses menata bahan untuk dijadikan sebagai motif batik *ecoprint*. Kain mori dibuka sesuai ukuran yang diinginkan untuk dijadikan media dalam proses membatik. Disamping itu bahan yang telah tersedia dapat disesuaikan dengan selera. Apabila proses penataan bahan dirasa sudah cukup bisa dilanjutkan pada proses selanjutnya.

a. Cara Pembuatan

Cara pembuatan batik *ecoprint* yang *pertama*, menyiapkan kain mori sebagai media yang digunakan, yang sebelumnya kain tersebut telah direndam di air larutan tawas. *Kedua*, meletakkan kain yang telah disiapkan di tempat yang datar dalam hal ini yakni di lantai. *Ketiga*, siapkan dedaunan dan bunga yang akan digunakan sebagai bahan cetak. *Keempat*, letakan dedaunan dan bunga pada kain, membentuk pola atau bentuk batik yang diinginkan. *Kelima*, setelah pola dan media siap, pukul-pukul media daun dan bunga tersebut menggunakan palu sehingga mengeluarkan warna yang diinginkan. Teknik memukul palu harus secara perlahan tidak keras agar media daun dan bunga tidak rusak dan bisa mengeluarkan warna yang bagus. *Keenam*, jika udah selesai mencetak semua bentuk, kain dapat dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. *Ketujuh*, setelah kain batik kering dapat dicuci terlebih dahulu cukup dibilas dengan air dan menggunakan tangan, kemudian dikeringkan kembali di bawah sinar matahari. *Kedelapan*, setelah kering kain batik siap digunakan.



Gambar 2. Proses pengecapan media daun dan bunga

Proses pengecapan media dengan menggunakan daun dan bunga dapat dilakukan dengan cara yang teliti. Diperlukan konsentrasi dan ketelitian dalam membuat batik *ecoprint*. Melalui proses pembuatan sebanyak 8 tahap diharapkan mendapat hasil yang maksimal. Peran pendamping sangat diperlukan dalam memberikan pengarahan dalam proses pembuatan.

b. Hasil akhir

Hasil akhir pembuatan batik *ecoprint* yang dibuat anggota Kelompok Remaja “Tangguh” desa Krocok ini berbentuk taplak meja. Pelatihan yang diikuti oleh sebagian kecil anggota kelompok ini dijadikan pembelajaran untuk nantinya disebar luaskan melalui pelatihan massal bagi seluruh anggota Kelompok Remaja “Tangguh”. Selain untuk para anggota kelompok remaja kedepannya diharapkan para anggota kelompok remaja ini bisa juga membuat pelatihan untuk para ibu-ibu dan warga Desa Krocok.



Gambar 3. Hasil pelatihan pembuatan batik *ecoprint*

Kekurangan dari pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini ialah persiapan yang terlalu mendadak sehingga media daun dan bunga yang digunakan dalam pembuatan batik *ecoprint* ini belum begitu beragam. Belum beragamnya media daun dan bunga yang digunakan ini membuat hasil pola batik yang dibuat masih belum maksimal. Diharapkan pada pelatihan-pelatihan selanjutnya persiapan yang dilakukan dapat lebih matang sehingga media daun dan bunga yang digunakan bisa semakin beragam, sehingga pola batik yang dibuat juga dapat semakin baik lagi.

4. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* bagi Kelompok Remaja “Tangguh” mendapatkan antusias yang positif dari pihak pemerintahan Desa Krocok, anggota Kelompok Remaja “Tangguh”, serta masyarakat di Desa Krocok. Batik *ecoprint* keberadaannya memang baru bagi para anggota Kelompok Remaja di Desa Krocok dan sangat menarik perhatian karena bahan-bahan yang digunakan minimalis serta cara pembuatan yang tergolong mudah. Beberapa manfaat yang didapatkan para pemuda Kelompok Remaja “Tangguh” antara lain pengalaman baru, kemampuan dalam membuat batik *ecoprint*, serta wawasan dalam hal pemasaran produk. Dengan adanya kegiatan membuat batik *ecoprint* oleh para pemuda Desa Krocok diharapkan menjadi titik balik keaktifan organisasi Kelompok Remaja “Tangguh” yang sudah lama tidak melaksanakan kegiatan.

5. Ucapan Terima kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora atas dukungannya dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat bagi Tim Dosen PIAUD, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Terima kasih juga tim penulis ucapkan kepada pemerintah Desa Krocok Kecamatan Japah Kabupaten Blora dan termasuk didalamnya anggota Kelompok Remaja “Tangguh” yang telah bersedia menjalin kerjasama dengan baik dalam kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini.

Daftar Pustaka

- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Cahyani, P. D., Prawita, D., & Suparyanto, T. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan usaha dengan batik ecoprint. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v1i2.15>
- Choirina, P., Tjiptady, B. C., Fadliana, A. F., Rohman, M., Wahyudi, F., & Pangestuti, P. (2022). Peningkatan marketing UMKM dengan pelatihan desain grafis untuk Karang Taruna Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i1.1195>
- Crisandye, Y. F. (2018). Peran Karang Taruna dalam pengembangan kreativitas remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94–100. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>
- Herawati, E., Puspitasari, P., Susanti, M., & Rahmahdani, N. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Islamia, I., Arif, A. R., Septiana, A., Fetri, P., Ramadona, Gani, M. A., & Adila. (2023). Pelatihan pembuatan eco-print untuk meningkatkan kreativitas berbasis lingkungan berkelanjutan pada anak dan remaja. *Jurnal Batoboh*, 8(2), 170–178. <http://dx.doi.org/10.26887/bt.v8i2.3858>
- Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, T. (2022). Pemanfaatan digital marketing pada pelaku usaha batik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 147–152. <https://doi.org/10.36257/apts.v5i1.3480>
- Pratiwi, I., Putra, A. P., Arafik, M., & Andajani, K. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten YouTube tutorial bagi remaja Masjid Nurul Hidayah sebagai sarana pengembangan industri kreatif. *Jurnal ABM Mengabdi*, 10(2). <https://doi.org/10.31966/jam.v10i2.1339>
- Putranto, I., Eliyani, C., Syamruddin, S., Yulianti, R. M., & Widodo, S. (2020). Pelatihan manajemen dan kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.2>
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam pengembangan potensi generasi muda di Desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i1.307>
- Saraswati, L., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2015). Pengaruh desain produk, kualitas produk, dan harga terhadap keputusan pembelian pada Kampung Batik Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 24, 1–10. <https://doi.org/10.14710/jiab.2015.8227>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>

- Sinaga, D., Winoto, Y., & Perdana, F. (2016). Membangun komunikasi partisipatif masyarakat di Manonjaya Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 191–202. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.10174>
- Suprayogi, S., Puspita, D., Putra, E. A. D., & Mulia, M. R. (2022). Pelatihan wawancara kerja bagi anggota Karang Taruna Satya Wira Bhakti Lampung Timur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 356–363. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.4494>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan masa remaja akhir (tugas, fisik, intelektual, emosi, sosial dan agama) dan implikasinya pada pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Widyaningsih, W. P., Margana, M., Supriyo, S., Mulyono, M., Wahyono, W., Bono, B., Suwoto, G., Herlambang, Y. D., & Roihatin, A. (2021). Pembuatan batik tulis alami (ecoprint). *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 2(1), 49–55. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/SITECHMAS/article/view/3048>

Copyright holder:

©The Author(s)

First publication right:

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA